



## **Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Desa Sippan Tiga Raja Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun**

### ***The Role Of Government In Tourism Management In Sippan Tiga Raja Village, Pamatang Silimahuta, Simalungun District***

**Novita Ratna Sari Br Siregar, Budi Hartono & Novita Wulandari\***

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Wisata Anugerah Indah Sippan adalah destinasi alam yang menawarkan pesona bukit di daerah Saribu Dolok. Wisata Anugerah Indah Sippan menjadi lokasi liburan favorit di akhir pekan. Sebab, banyak pesona khas bisa ditemukan seperti pemandangan orkestra alam sekitar yang memukau mata, taman di atas bukit dan udara segar yang menyejukkan. Namun adanya beberapa permasalahan seperti aksesibilitas dan sarana prasarana objek wisata desa Sippan masih kurang perhatian dari pemerintah. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun selaku pengelola objek wisata Desa Sippan memiliki Peran penting untuk pengelollan objek wisata desa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran oleh Pitana dan Gayatri (2005:95), penelitian ini menggunakan metodologi jenis kualitatif yang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Sebagai penguat, penelitian ini juga terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan tambahan dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan juga kendala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun dalam pengelolaan pariwisata.

**Kata Kunci:** Peran, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Desa Sippan

#### **Abstract**

*Anugerah Indah Sippan Tourism is a natural destination that offers the charm of a hill in the Saribu Dolok area. Even though it has just opened, Anugerah Indah Sippan Tourism is a favorite vacation location on weekends. This is because many distinctive charms can be found such as stunning views of the surrounding natural orchestra, a garden on a hill and cool fresh air. However, there are several problems such as accessibility and infrastructure facilities for the Sippan Village tourist attraction, which are still lacking in attention from the government. In this case, the Simalungun Regency Tourism and Culture Office as the manager of the Sippan Village tourist attraction has an important role in managing village tourism objects. The theory used in this study is the role theory by Pitana and Gayatri (2005:95), this research uses a qualitative type methodology that uses interview techniques, observation, and also documentation. As reinforcement, this study also consisted of key informants, main informants and additional informants using data analysis techniques by Miles and Huberman namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The purpose of this study was to determine the role and constraints of the Simalungun Regency Tourism and Culture Office in tourism management.*

**Keywords:** Role, Department of Tourism and Culture, Sippan Village

**How to Cite:** Novita Ratna Sari Br Siregar, Budi Hartono, & Novita Wulandari. Pengelolaan pariwisata Desa Sippan Tiga Raja Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 3(1) 2024: 36-42,

## **PENDAHULUAN**

Indonesia telah dikenal sebagai negeri yang kaya akan keindahan alam dan keberagaman budaya. Provinsi Sumatera Utara tidak terkecuali, dengan pesona alamnya yang memikat dan kekayaan budayanya yang mendalam. Dalam gemerlapnya pariwisata Sumatera Utara, Kabupaten Simalungun menjadi salah satu tempat yang patut untuk dieksplorasi lebih dalam. Salah satu destinasi yang mengundang perhatian di kabupaten ini adalah Desa Sippan, sebuah tempat yang tidak hanya menawarkan keindahan alam yang memesona, tetapi juga mempunyai potensi besar dalam pengembangan pembangunan, pertumbuhan, dan pelayanan, bahkan menjadi pusat industri nasional. Dengan latar belakang inilah, penelusuran terhadap pesona Desa Sippan menjadi semakin menarik dan relevan, sebagai bagian dari upaya untuk memahami dan memaksimalkan potensi pariwisata di wilayah ini (Hardiman Sihombing et al., 2023).

Pariwisata adalah industri atau sektor yang berkaitan dengan perjalanan, penginapan, dan kegiatan rekreasi yang dilakukan oleh orang-orang yang melakukan perjalanan ke destinasi tertentu di luar tempat tinggal mereka untuk tujuan liburan, bisnis, atau keperluan lainnya (Sinuhaji et al., 2019). Selain itu, pariwisata juga mencakup segala bentuk aktivitas yang terkait dengan pengalaman dan penikmatan wisatawan, termasuk kegiatan budaya, sejarah, petualangan, dan ekowisata. Industri pariwisata memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mempromosikan warisan budaya serta keindahan alam suatu tempat (Manajemen et al., 2023).

Kabupaten Simalungun adalah salah satu kabupaten yang berada pada wilayah di Provinsi Sumatera Utara. Salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Simalungun yaitu wisata Desa Sippan, dimana terdapat suatu objek wisata yang memiliki potensi yang bagus untuk pengembangan pembangunan, pertumbuhan dan pelayanan serta, pusat industri nasional. Dengan memiliki keberagaman pariwisata yang menjadi poin daya tarik, baik wisatawan domestik maupun wisatawan (Sinuhaji et al., 2019).

Melalui upaya yang terkoordinasi antara pemerintah, pemangku kepentingan lokal, dan masyarakat, pariwisata di Kabupaten Simalungun dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, serta menjaga kelestarian alam dan budaya untuk generasi mendatang (Mayolita Panjaitan et al., 2023).

Salah satu daya tarik utama Desa Sippan adalah bukit dataran tinggi yang mulai menarik perhatian wisatawan sejak pertengahan tahun 2021. Meskipun berskala lokal, regional, hingga nasional, tempat wisata ini masih belum begitu dikenal oleh masyarakat luas (Hardiman Sihombing et al., 2023). Namun, hal ini tidak menghalangi banyaknya pengunjung yang berdatangan untuk menikmati pesona alamnya. Objek wisata ini dikembangkan dan dikelola dengan baik oleh Bapak Sinaga, dibantu oleh tim pemandu wisata Desa Sippan.

Wisata ini adalah bukit dataran tinggi yang akhirnya secara atensi wisatawan sejak pertengahan tahun 2021 yang berskala lokal, regional nasional di Desa Sippan. Objek wisata ini merupakan wisata yang dikembangkan dan dikelola oleh Bapak Sinaga yang dibantu oleh pemandu wisata Desa Sippan. Tempat wisata ini belum banyak dikenal oleh masyarakat luar, namun sudah banyak pengunjung berwisata, dalam upaya pengelolaan wisata ini tidak lepas dari permasalahan. Keunggulan sektor pariwisata dalam konteks regional, Desa Sippan ditunjukkan pula dengan posisi pariwisata yang terletak di Kabupaten Simalungun. Beberapa wilayah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor keunggulan, dan ada juga beberapa wilayah lainnya belum menjadi sektor pariwisata, namun salah satu sumber pendapatan walaupun kontribusinya masih kecil (Rambe et al., 2020). Tujuan pengelolaan pariwisata Desa Sippan menjadikan pariwisata sebagai bagian dalam mewujudkan dan mengisi pola pembangunan pariwisata nasional, dan salah satu kegiatan ekonomi, serta sumber pendapatan daerah (Ramadani et al., 2019).

Namun demikian pengembangan wisata yang berbasis mandiri ini belum optimal terlaksana, dan bahkan pada kenyataannya hanya bersifat temporer (Sinuhaji et al., 2019).. Dengan kondisi seperti ini lokasi wisata Desa Sippan belum berjalan dengan efektif. Mengalir dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisa lebih dalam terkait dengan pengembangan pariwisata berbasis mandiri dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Desa Sippan, Kabupaten Simalungun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi jenis kualitatif yang menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sebagai penguat penelitian ini juga terdiri informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dinas pariwisata dan kebudayaan simalungun dalam pengelollan pariwisata di desa sippan. Hasil dari penelitian ini adalah peran dinas pariwisata dan kebudayaan simalungun belum maksimal melakukan peranya yang diketahui melalui 3 indikator yaitu motivator, fasilitator, dan dinamisator . Penelitian dilaksanakan pada 10 Februari 2023 sampai tanggal 13 Maret 2023, berlokasi di objek wisata Anugrah Indah Sippan. Informan pada penelitian ini terdiri dari 4 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wisata Anugrah Indah Sippan adalah tempat wisata alam dengan pepadangan yang menakjubkan, sehingga tempat wisata Anugrah Indah Sippan ini menarik dijelajahi pada saat liburan . Tempat wisata ini di dukung panorama alam yang memukau, mulai dari keindahan Danau Toba, dan lereng perbukitan yang hijau. Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten terluas ke-4 di Provinsi Sumatera Utara setelah kabupaten Langkat, Kabupaten Mandailing Natal, dan KabupatenTapanuli Selatan. Kabupaten Simalungun merupakan satu dari tujuh kabupaten yang mengelilingi Danau Toba, Sampai saat ini belum ada sumber yang menyebutkan kapan terbentuknya Kabupaten Saimalaungun. Sejak awal abad ke 20, nama Simalungun digunakan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk wilayah pemerintahan bawahan dari wilayah Karasidenan Timur, yang disebut Simeloengoenen Karolanden.

Kabupaten Simalungun merupakan kabupaten terluas ketiga setelah Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Langkat, dengan luas wilayah sebesar 4.372,50  $km^2$  atau sekitar 6,12 persen dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Sebelah utara Kabupaten Simalungun berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Samosir, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Karo, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Asahan dan Kabupaten Batubara. Secara astronomis Kabupaten Simalungun terletak diantara 02°36'- 03° 18' Lintang Utara dan 98°32' - 99°35' Bujur Timur dan berada pada ketinggian 0 - 1400 meter di atas permukaan laut dimana 75 persen lahannya berada pada kemiringan 0-15% . Kabupaten Simalungun terdiri dari 32 kecamatan. Ibukota Kabupaten Simalungun terletak di Kecamatan Raya, dimana pusat pemerintahan berada di Kecamatan tersebut. Jarak kecamatan terjauh dari Raya adalah Kecamatan Silou Kahean, yaitu sejauh 127 km dan berikutnya adalah Kecamatan Ujung Padang sejauh 113 km.

Motivator merupakan salah satu peran dari Pemerintah Daerah yang dimana dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun (Ilmiah et al., 2023). Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun adalah mendorong berbagai pihak yang berkaitan dengan sektor pariwisata untuk terus bergerak mengembangkan dan mengelola potensi yang ada juga mempertahankan kualitas dan geliat usaha pariwisata yang sudah ada di objek wisata Bukit Lawang untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang (Sinuhaji et al., 2019). Motivasi diperlukan guna meningkatkan kesadaran kembali akan pentingnya mengembangkan potensi wisata. Sasaran utama yang perlu diberi motivasi adalah masyarakat, pengusaha, investor dan pelaku wisata lainnya yang secara langsung terlibat dan berpengaruh untuk kemajuan suatu objek wisata (Mayolita Panjaitan et al., 2023).

Dalam melakukan kegiatan pengelolaan, Dinas Pariwisata dalam perannya sebagai motivator merupakan salah satu program kerja yang biasanya dilakukan oleh bidang seksi promosi dan pemasaran produk dalam bidang pembinaan dan pengelolaan pariwisata dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan Pemerintah terhadap objek wisata Anugrah Indah Sippan. Karena berdasarkan teori, sejatinya kualitas suatu objek wisata yang menyenangkan dan memuaskan akan menentukan wisatawan akan kembali lagi untuk berkunjung (Albertoras Telaumbanua et al., 2023).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan Bapak Herry Sudrajat SE, dapat disimpulkan bahwa peran sebagai motivator telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat diantaranya, sosialisasi, kegiatan sadar wisata dan menggali potensi yang menarik perhatian pengunjung tetapi mengenai pelatihan untuk pengembangan dalam pengelollan objek wisata Desa Sippan Belum ada dilakukan

Fasilitator Dalam hal ini, Dinas Pariwisata yang mewakili Pemerintah menjalankan fungsi sebagai fasilitator selaku pengelola objek wisata di Desa Sippan. Maka dari itu, Dinas Pariwisata melakukan program untuk meningkatkan potensi objek wisata Desa Sippan untuk memacu pengelolaan pariwisata agar meningkatkan kunjungan wisatawan (Hardiman Sihombing et al., 2023). Sebagai fasilitator, Dinas Pariwisata berupaya mengajukan sarana dan prasarana untuk objek pariwisata terutama Desa Sippan seperti pembenahan aksesibilitas dan pemenuhan sarana prasarana yang di keluarkan oleh pemerintah kabupaten (Halawa & Batubara, 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap pihak dinas pariwisata kabupaten Simalungun bahwasanya mengenai fasilitator belum terealisasi di objek wisata desa sippan masih dalam pengajuan usulan kepada pemerintah kabupaten supaya mendapatkan perhatian dalam pembenahan sarana dan prasarana seperti toilet, tempat ibadah dan aksesibilitas yang paling utama (Sinaga et al., 2020).

Sebagai Dinamisator, Dinas Pariwisata Simalungun berperan sebagai pihak yang mensinergikan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam bidang Pariwisata dan monitoring wisata terutama masyarakat (Hasmarini Ariestin Waruwu et al., 2023). Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar area objek wisata membuat pihak dinas pariwisata Simalungun berorientasi cepat bagaimana mencari kerja sama yang ideal antara pihak desa sippan dan pihak dinas pariwisata Simalungun agar maksimalnya pengelolaan objek wisata desa Sippan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Bapak Herry Sudrajat SE, mengenai peran dinas pariwisata Simalungun sebagai Dinamisator sebenernya kami akan melakukan kerja sama yang baik tetapi kami menunggu akan adanya laporan apa saja yang mereka butuhkan dari pemerintah desa Sippan yang akan

kami usulkan ke pemerintah kabupaten ataupun terhadap kami sendiri yakni pihak dinas Pariwisata Simalungun. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pengelola objek wisata desa Sippan mengatakan bawahasanya hingga saat ini belum ada kerja sama yang jelas antara pihak-pihak manapun yang bertujuan untuk menunjang saat pengelolaan objek wisata desa Sippan agar terus berkembang dan semakin baik kedepannya hanya masih menunggu kabar dari apa yang sedang di proses oleh pihak pemerintah desa, kecamatan hingga kabupaten. Daya tarik sebuah objek wisata terutama wisata alam adalah salah satu sebagai faktor kemajuan sektor pariwisata yang dapat diraih dengan adanya pengelolaan yang baik dan benar dari pihak-pihak yang bersangkutan terutama dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Simalungun. Dinas Pariwisata Simalungun sangat berperan penting dalam pengelolaan-pengelolaan bidang sektor pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri seperti objek wisata desa Sippan alam yang sejuk, pemandangan perbukitan dengan *view* menghadap langsung ke Danau Toba adalah daya tarik dari objek wisata Desa Sippan, keindahan alam yang cukup mumpuni dikembangkan sebagai objek wisata prioritas (Hasmarini Ariestin Waruwu et al., 2023).

Tetapi dengan sejalan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh dinas Pariwisata Simalungun tidak dengan mudah dan maksimal dijalankan melainkan memiliki kendala-kendala dalam proses pelaksanaannya (Hakim & Kusmanto, 2020). Adapun kendala-kendala yang di hadapi atau didapatkan oleh pihak dinas pariwisata simalungun antara lain kurangnya komunikasi terhadap pemerintah desa Sippan kepada pihak Dinas pariwisata Simalungun, sehingga tidak adanya laporan-laporan keluhan dari pengelola objek wisata desa Sippan yang kami harsunya dapatakan dan dapat kami proses tetapi tidak ada sama sekali sehingga membuat la,patnya proses pengelolaan objek wisata Desa Sippan untuk di kembangkan lebih baik lagi dan akan nantinya menjadi objek wisata prioritas (Sugiyanto et al., 2020). Aksesibilitas dan Fasilitas Umum, Dengan adanya daya tarik sebuah objek wisata harus didukung dengan pengelolaan infrastruktur yang baik agar sebuah objek wisata dapat semakin maju dan berkembang (Umayasari et al., 2022). Dalam hal ini aksesibilitas dan fasilitas umum yang masih kurang baik terdapat di objek wisata desa Sippan menjadi faktor kendala yang harus diselesaikan oleh Dinas Pariwisata Simalungun. Seharusnya pihak pemerintah desa sippan melaporkan akan hal aksesibilitas, sarana dan prasarana terhadap kecamatan sehingga pihak kecamatan dapat melaporkan data yang mereka kumpulkan dapat disampaikan ke dinas pariwisata Simalungun dan nantinya Dinas pariwisata simalungun akan mengusulkan desa sippan sebagai objek wisata yang memerlukan perhatian dari pemerintah disaat rapat kerja yang dilakukan oleh pihak dinas pariwisata Simalungun.

Terlebih lagi dengan namanya pengelolaan pasti akan dibutuhkan yang namanya dana agar pengelolaan dan pembangunan sebagainya yang di perlukan dapat di selesaikan (Hasmarini Ariestin Waruwu et al., 2023). Mengenai anggaran pastinya pemerintah kabupaten mengeluarkan jumlah

yang ada batasnya dan di peruntukan kepada objek-objek wisata yang memang harusnya di perhatikan dan di putuskan sebelumnya saat rapat kerja oleh dinas pariwisata simalungun. Hal ini yang di diharapkan oleh pihak dinas pariwisata simalungun akan harus adanya laporan dari pemerintah desa dan data mengenai objek wisata desa sippan sehingga usulan dalam penerimaan dana pengembangan oboek wisata desa sippan dapat memperoleh dana tersebut dan digunakan sebagai pengelolaan pariwisata desa sippan nantinya.

Tabel 1 Data Statistik Kunjungan Wisatawan Dari Januari s/d Desember 2022 Di Kabupaten Simalungun

No	Objek Wisata	Nusantara	Manca Negara
1	Parapat Kec. Girsang Sipangan Bolon	1.102.567	4.060
2	PAS (Pemandian Air Sejuk) Kec. JawaMaraja Bah Jambi	170.087	-
3	BIS ( Bukit Indah Simarjarunjung) KecDolok Pardamean	155.156	20.254
4	Bah Damanik (Sarimartondang) Kec.Sidamanik	62.481	-
5	Bah Biak (Sidamanik)	7.700	-
6	Pantai-Pantai dan Penginapan di TigaRas Kec. Dolok Pardamean	248.287	-
7	Rumah Bolon (Purba)	1.165	177
8	Karang Anyer ( Gunung Maligas)	13.444	-
9	Aek Nauli <i>Elephant Conservation Camp(ANECS)</i> Kec. Dolok Panribuan	30.145	24
10	Haranggaol Kec. Haranggaol Horison	74.196	42
		1.865.228	24.557

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun



Gambar 1. Objek wisata desa Sippan  
 Sumber: *instagram/aisyahbrunch*

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun dalam pengelolaan objek wisata Desa telah dilaksanakan namun belum memberikan hasil yang optimal, hal ini didasarkan pada analisis dari teori Pitana dan Gayatri, sebagai berikut, Sebagai motivator, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun telah melaksanakan perannya namun belum optimal yaitu melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi dan pengarahan kepada masyarakat juga pelaku wisata di objek wisata Desa Sippan. Sebagai fasilitator, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun telah melaksanakan perannya namun belum maksimal dalam memberi fasilitas sarana dan prasarana serta aksebilitas yang baik untuk onjek wisata desa. Sebagai dinamisator, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun belum melakukan kerja sama antara pihak manapun baik pemerintah desa maupun pihak-pihak yang bersangkutan dalam pengelolaan objek wsiata desa sippan. Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun. Daya tarik objek wisata Desa Sippan yang cukup baik untuk dikelola menjadikan objek wisata prioritas dengan adanya peran Dinas Pariwisata Simalungun terbatas pengembangnya dengan kurangnya komunikasi pemerintah desa Sippan kepada pihak Dinas pariwisata Simalungun sehingga keterlambatan dalam proses pengelolan objek wsiata desa Sippan belum maksimal di lakukan. Aksebilitas dan fasilitas umum yang masih kurang dan perlu di benahi dan di tambahperbaikannya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kepala dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun yang telah bersedia dengan baik untuk menerima saya penelitian dan memperoleh data sehingga penelitian saya dapat berjalan dengan lancar serta terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah dengan sabar memberikan arahan agar penelitian ini dapat menghasilkan manfaat bagi saya dan pembaca nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Narkubo. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Adisasmita, Rahardjo, 2011, *Manajemen Pemerintah Daerah*, Yogyakarta : Graha Ilmu Andi Gadjong
- Agussalim, 2007, *Pemerintahan Daerah*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Bina Aksara
- Bagyo, 2007, *Pariwisata dan Perhotelan*, Bandung: Alfabeta, Colid Nabuko.
- Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Achmadi, 1997, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2008, *Al-Quran dan Terjemahan*, Semarang: CV Toha Putra.
- Fatoni, Abdurrahmat, 2011, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hadi M. Iqbal, 2002, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- I Gede Pitana, I Ketut Surya Darta, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta : Andi Janianto
- Helmut F, 2006, *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta: Andi.
- Kartono Kartini 1996, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju.
- M. Liga Suryadana
- Vanny Octavia, 2015, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung : Alfabeta
- Nawawi, Hadari , 2015, *Metode Penelitian Bidang Sosial* jilid ke 14, Yogyakarta: UGM Pers Ndaha
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Albertoras Telaumbanua, Asima Yanti Siahaan, & Muryanto Amin. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Bawomataluo, Kecamatan Fanayama, Nias Selatan. *Perspektif*, 12(1), 212–225. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.7858>
- Hakim, M., & Kusmanto, H. (2020). Implementasi Kebijakan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 *Implementation of Regulatory Policies of the Head of the Indonesian Financial*. 1(2), 131–137.
- Halawa, D. K., & Batubara, B. M. (2022). Efektivitas Kinerja Pegawai Pada Bidang Pemberdayaan Sosial Dan Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Nias Barat *Effectiveness Performance Of Employees In The Field Of Social Development An. Strukturasi : Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 4(2), 138–144. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v4i2.1409>
- Hardiman Sihombing, Humaizi, & Harmona Daulay. (2023). Pengembangan Objek Wisata Pantai dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat di Kabupaten Batu Bara. *Perspektif*, 12(1), 238–250. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.7843>
- Hasmarini Ariestin Waruwu, Revida, E., & Amin, M. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan Dana Desa di Desa Gawu-Gawu Bouso Kecamatan Gunungsitoli Utara. *Perspektif*, 12(1), 161–170. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.8415>
- Ilmiah, J., Publik, A., Ginting, L. N., Kadir, A., & Angelia, N. (2023). *Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja pada Kantor Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Leadership of the Village Head in Improving Performance at the Sukamaju Village Office, Sunggal District, Deli Serdang Regency*. 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.31289/jiaap.v2i1.767>
- Manajemen, P. S., Ekonomika, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pengembangan Model Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Nonongan, Kabupaten Toraja Utara Development of a Sustainable Tourism Model Based on Local Wisdom in Nonongan Tourism Village, North Toraja Regency*. 12(3), 942–951. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i3.9489>
- Mayolita Panjaitan, R. Hamdani Harahap, & Hadriana Marhaeni Munthe. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungk Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara. *Perspektif*, 12(1), 171–184. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.8108>
- Ramadani, Nasution, I., & Tarigan, U. (2019). *Analisis Pemilihan Kepala Desa Serentak terhadap*. 7(2), 40–45.
- Rambe, J. Y., Kadir, A., Pembangunan, M. S., & Ilmu, F. (2020). *Konsep Pendampingan dalam Struktur Pemerintahan Concept of Assistance in Indonesian Government : Why Does a Village Need Local Assistant ?* 9(2), 263–269.
- Sinaga, A. S., Kadir, A., & Mardiana, S. (2020). Peranan Motivasi Kerja dalam Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Tanjungbalai Utara Kota Tanjung Balai *The Role of Work Motivation in Employee Performance at the North Tanjungbalai District Office of Tanjung Balai City. Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(1), 89–97. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/strukturasi>

- Sinuhaji, V. V., Siti, N., Siregar, S., & Jamil, B. (2019). Aktivitas Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ( Studi Deskriptif Kualitatif Wisata Bukit Gundaling Berastagi ) Marketing Communication Activities of the Karo District Tourism and Cultu. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(2), 105–118.
- Sugiyanto, S., Yunanto, M. K., & Yulianto, D. (2020). Inovasi Pengembangan Wisata Kampung Nelayan di Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Endeuraan Tetandara, Rukun Lima, dan Paupanda, Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende. *Perspektif*, 9(1), 27–37. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i1.2996>
- Umayasari, U., Makhya, S., Mukhlis, M., & Maryanah, T. (2022). Peran Perusahaan Daerah Air Minum Way Sekampung dalam Pemerataan Aksesibilitas Air Bersih di Kabupaten Pringsewu. *Perspektif*, 11(2), 515–526. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.5872>